

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KUE JAHE
(STUDI KASUS PADA AGROINDUSTRI KUE JAHE “BINANGKIT TASIKMALAYA
DI DESA MANONJAYA KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA)**

***GINGER CAKE AGROINDUSTRY ANALYSIS KUE
(CASE STUDY ON THE AGROINDUSTRY OF JAHE CAKE “BINANGKIT
TASIKMALAYA” IN MANONJAYA VILLAGE TASIKMALAYA DISTRICT)***

MALA NURJANAH¹, TRISNA INSAN NOOR², MUHAMAD NURDIN YUSUF¹

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

¹E-mail : malanurjanah5@gmail.com

ABSTRAK

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rimpang yang memiliki manfaat sebagai rempah-rempah dan bahan obat, dalam industri rimpang jahe bisa digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan tradisional ataupun modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Besarnya, penerimaan, dan pendapatan Agroindustri kue jahe dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya R/C Agroindustri kue jahe “Binangkit Tasikmalaya” di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. Metode yang digunakan adalah studi kasus, teknik penarikan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha kue jahe ini hanya berada di Kecamatan Manonjaya. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis secara deskriptif, dan kuantitatif menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya per satu kali proses produksi yaitu Rp. 1.206.433,97, penerimaan Rp. 1.532.000,00, dan pendapatan Rp. 325.566,03. 2) Nilai R/C agroindustri kue jahe yaitu 1,26, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,26, dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,26, sehingga usaha agroindustri kue jahe tersebut layak untuk diusahakan.

Kata kunci : biaya, pendapat, kelayakan usaha kue jahe.

ABSTRACT

Ginger (Zingiber officinale) is a rhizome plant that has benefits as a spice and medicinal ingredient. In the industry, ginger can be used as a raw material for the manufacture of traditional or modern medicines. This study aims to determine 1) the amount, revenue, and income of the gingerbread agro-industry in one production process, 2) the amount of R / C of the “Binangkit Tasikmalaya” gingerbread Agroindustry in Manonjaya Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency in one production process. The method used is a case study, purposive sampling technique with the consideration that this gingerbread business is only located in Manonjaya District. The first and second research objectives were analyzed descriptively and quantitatively using cost, revenue, income, and R / C analysis. The results showed that 1) The costs incurred by the gingerbread agro-industry in Manonjaya Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency per one production process, namely Rp. 1,206,433.97, receipt of Rp. 1,532,000.00, and an income of Rp. 325,566.03. 2) The R / C value of the gingerbread agro-industry is 1.26, meaning that every expense incurred is Rp. 1, obtains revenues of Rp. 1.26, and gets a profit of Rp. 0.26, so that the gingerbread agro-industry business is feasible to run.

Key words: cost, income, feasibility of gingerbread business

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agrari seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian. Dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan suatu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Keterkaitan ini dapat memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian yang dihasilkan petani (Suprpto, 2011). Agroindustri merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran.

Berbeda dengan industri lain, bahan baku agroindustri telah banyak tersedia di dalam negeri, dengan kata lain bahan baku agroindustri tidak tergantung pada impor dari negara lain. Pengembangan agroindustri secara tidak langsung mampu memberikan dampak pada peningkatan perekonomian petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Todaro. 1994, dalam Imran 2014

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah usaha kue jahe. Jahe merupakan tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Jahe banyak kita jumpai di

sekitar kita yang hanya dijadikan sebagai bumbu masak atau penghangat badan. Jahe juga termasuk suku *Zingiberaceae* (temutemuan) dan merupakan salah satu rempah-rempah penting, karena jahe dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan tradisionnal ataupun modern (Anonim, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Besarnya biaya, pendapatan, penerimaan agroindustri kue jahe persatu kali proses produksi, 2) Besarnya R/C agroindustri kue jahe persatu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Daniel (2002), metode studi yang diteliti lebih terarah dan terperinci pada suatu sifat tertentu. Biasanya dibatasi oleh kasus, tempat, serta waktu tertentu.

Adapun Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang pemilik usaha kue jahe di Desa Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling. Purposive Sampling adalah sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak (Nasehudin dan Gozali, 2012). Sampel yang dipilih adalah seorang pemilik usaha kue jahe Yang bernama Bapak H.Oding dengan pertimbangan usaha satu-satunya yang berada di kecamatan Manonjaya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Analisis kelayakan usaha kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menggunakan rumus :

1. Analisis biaya

Menurut Soekartawi (2002), untuk menghitung besarnya biaya total (total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (fixed cost/fc) dengan biaya variabel (variable cost) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya tetap total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Rahim, A., D. R. D (2007), penerimaan adalah perkalian antar produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Produk

3. Analisis Pendapatan

Menurut Rahim, A., D. R. D. (2007), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

TC = Total Cost (Biaya total)

4. Analisis R/C

Menurut Rahim, A., D. R. D. (2007), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Dengan ketentuan :

- a. Apabila $R/C > 1$, maka agroindustri kue jahe tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$, maka agroindustri kue jahe tidak untung dan tidak juga rugi
- c. Apabila $R/C < 1$, maka agroindustri kue jahe tersebut merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui Responden bernama Ibu Oding berumur 55 tahun. Menamatkan pendidikan formalnya sampai dengan Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Dengan demikian responden tergolong pada usia yang masih produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati, Maryam, dan Manalu (2004) bahwa penduduk usia produktif yaitu penduduk yang berumur antara 15 tahun sampai 64 tahun. Dalam menjalankan agroindustri kue jahe sudah berjalan selama 20 tahun. Sehingga dengan hal tersebut, perajin mempunyai pengalaman yang cukup lama, dengan demikian dapat dijadikan modal besar dalam berusaha.

Analisis Usaha Kue jahe

1. Analisis Biaya

Biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri kue jahe dibagi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan, izin usaha serta bunga modal variabel. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari biaya penyediaan bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja dan bunga modal variabel. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha kue jahe di Desa Manonjaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Agroindustri Kue jahe dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	- PBB	236.98
	- Nilai Penyusutan	15.516.47
	- Perizinan Usaha	13.020.83
	- NPWP	520.83
	- Bunga Modal Tetap	878.85
	Jumlah	30.173,97
2.	Biaya Variabel	
	Tepung Tapoika	165.000,00
	Gula Merah	450.000,00
	Jahe	35.000,00
	Gula Tepung	30.000,00
	Telur	23.000,00
	Minyak	25.000,00
	Plastik	28.000,00
	Label	15.000,00
	Isi Ulang Gas	46.000,00
	Jumlah	817.000,00
	Total	1.206.433,97

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa biaya total agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.206.433,97 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 30.173,97, biaya variabel sebesar Rp. 817.000,00 dalam satu kali proses produksi.

2. Penerimaan

Penerimaan Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi total dikalikan dengan harga produk.

Hasil penelitian pada agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yaitu harga produk terdiri 2 kemasan yaitu kemasan 250 gram dan kemasan 500 gram.

Hasil penelitian dilakukan pada masa pandemi covid, sebelum masa itu pemasaran kue jahe mencapai dari 25 kilogram dalam satu kali proses produksi. Dikarenakan permintaan pasar yang menurun sehingga pemilik usaha kue jahe hanya membuat kue jahe sesuai permintaan konsumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Agroindustri Kue jahe “Terekel” di Desa Manonjaya dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Ukuran (Gram)	Volume (Pcs)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	500	16	32.000,00	512.000,00
2	250	68	15.000,00	1.020.000,00
Total				1.532.000.00

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa volume produksi agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya mencapai 84 pcs yang terdiri atas 16 pcs ukuran 500 gram dan 68 pcs ukuran 250 gramkilogram dalam satu kali proses produksi. Harga produk dalam waktu penelitian sebesar Rp. 32.000,00 per pcs dengan ukuran 500 gram dan Rp. 15.000,00 per pcs dengan ukuran 250 gram sehingga diperoleh penerimaan total sebesar Rp. 1.532.000.00 per satu kali proses produksi.

3. Pendapatan

Pendapatan bersih yang diterima agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel).

Sedangkan R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Layak tidaknya suatu usaha bisa dilihat dari nilai R/C. Apabila nilai R/C lebih dari pada 1 maka suatu usaha dikatakan layak, dan jika nilai R/C sama dengan 1 maka usaha tersebut tidak menerima keuntungan dan tidak rugi. Untuk melihat pendapatan dan R/C usaha agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Aroindustri Kue Jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

No.	Komponen	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	1.532.000,00
2.	Biaya Total	1.206.433,97
3.	Pendapatan	325.566,03

Besar pendapatan tergantung pada banyaknya produk yang dihasilkan serta harga jual kemudian hasil penjualan dikurangi biaya total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 325.566,03.

4. R/C

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Apabila R/C lebih dari 1 maka suatu usaha dikatakan layak, dan jika nilai R/C sama dengan 1 maka usaha tersebut tidak menerima keuntungan dan tidak rugi, sedangkan jika nilai R/C kurang dari 1 maka usaha tersebut rugi. Nilai R/C agroindustri kue jahe yaitu 1,26, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,26, dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,26, sehingga usaha agroindustri kue jahe tersebut layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya per satu kali proses produksi yaitu Rp. 1.206.433,97, penerimaan Rp. 1.532.000,00, dan pendapatan Rp. 325.566,03.
- 2) Nilai R/C agroindustri kue jahe yaitu 1,26, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,26, dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,26, sehingga usaha agroindustri kue jahe tersebut layak untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, agroindustri kue jahe sudah menguntungkan, maka agroindustri kue jahe layak untuk dijalankan, dan diharapkan dapat meningkatkan produksi supaya keuntungan yang didapatkan semakin bertambah. Selanjutnya untuk meningkatkan hasil produksi kue jahe diperlukannya inovasi

produk seperti membuat bentuk dan warna yang lebih menarik serta menambah varian rasa agar konsumen lebih tertarik untuk membeli atau mengkonsumsi produk yang dipasarkan oleh perusahaan kue jahe Binangkit Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib*. AgroMedia.
- Anoraga, P. & J. Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asnidar, & Asrida. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak*. Aceh Utara.
- Balittro, 2008. *Budidaya Organik Tanaman Jahe*. Zingiber officinale Rosc. Bogor.
- Daniel. M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, Sujaya, D.H., dan Hardiyanto, T. 2015. *Analisis Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Agroindustri Gula Kelapa (Suatu Kasus di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)*.
- Suprpto, 2011. *pengantar ilmu komunikasi : dan peran manajemen dalam komunikasi*, yogyakarta : penerbit CAPS
- Suratiyah 2009. *Usahatani. Cetakan ketiga, Mekarsari, Cimanggis, Depok: Penebar Swadaya*
- Umar, H.2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Gramedia Pustaka.
- Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara komprehensif.*, Ed ke-2. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).